

# INTERFERENSI KOSAKATA BAHASA ASING DALAM LIRIK LAGU POP MINANG KUMPULAN ALBUM Buset

Narko Nofrianto<sup>1)</sup>, Yetty Morelent<sup>2)</sup>, Syofiani<sup>2)</sup>

1)Mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2)Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: [maxz\\_oko@yahoo.com](mailto:maxz_oko@yahoo.com)

## *Abstract*

*The background of this research was by the use of vocabulary foreign language in the lyrics of pop songs Minang collection album "Buset", so it is considered as a deviation from the norm of the language used. The purpose of this study was to described the form and cause interference vocabulary of a foreign language in the lyrics of pop songs Minang album "Buset". The theory used in this research was stated by Leoni Abdul Chaer and Agustina (2010) as well as several other supporting theories, such as PWJ Nababan (1993), Chaerdar Alwasilah (1986), and Sumarsono and Paina Partama (2011) about interference. The type of this research was qualitative study using descriptive method by collecting, identifying, analyzing, interpreting data, and concluding data. The object of this study was a written language contained in the lyrics of pop songs Minang collection album "Buset". Based on the results of the research, discovered foreign languages such as English, Arabic, and Chinese in the lyrics of pop songs Minang collection album "Buset". Interference is found to be highly varied, but the most dominant is English. Based on the research results, we can conclude that the languages in Indonesia are open to the outside, especially vernacular (Minang). This is evidenced by many elements use of foreign languages like English, Arabic, and Chinese in the lyrics of pop songs Minang collection album "Buset".*

*Keywords: Interference, Foreign Languages, lyrics.*

## **PENDAHULUAN**

Secara umum, bahasa dapat diartikan sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antar sesamanya. Setiap interaksi manusia, selalu mempunyai makna. Salah satu maknanya adalah untuk hubungan sosial. Hubungan sosial yang dilakukan dikaitkan dengan penggunaan bahasa.

Senada dengan hal itu, Chaer (2003:30) mengatakan bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Selanjutnya, Chaer (2003:30) mengungkapkan, Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendiskripsikan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer,” yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan

mengidentifikasi diri. Sedangkan, secara tradisional kalau ditanyakan apakah bahasa itu, akan dijawab bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2010:14-15). Bagian utama dari definisi tersebut menyatakan hakikat bahasa itu, dan bagian tambahan menyatakan apa fungsi bahasa itu.

Lebih lanjut, Chaer (2003:33) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Sedangkan, menurut Chaer (2003:33) yang dikutipnya dari pendapat Wardhaugh mengatakan, bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Karena bahasa ini digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan, sedangkan perilaku dalam kehidupan itu sangat luas dan beragam, maka fungsi-fungsi bahasa itu bisa menjadi sangat banyak sesuai dengan banyaknya tindak dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan (Chaer, 2003:33).

Di dalam masyarakat, bahasa sering dipergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna. Menurut Kushartanti, dkk (2005:3), bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang

disepakati dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan, menurut Chaer dan Agustina (2010:3) yang dikutipnya dari pendapat Charles Morris yang membicarakan bahasa sebagai sistem lambang, membedakan adanya tiga macam kajian bahasa berkenaan dengan fokus perhatian yang diberikan. Jika perhatian difokuskan pada hubungan antara lambang dengan maknanya disebut semantik, jika fokus perhatian diarahkan pada hubungan lambang disebut sintaksis, dan kalau fokus perhatian diarahkan pada hubungan antara lambang dengan para penuturnya disebut pragmatik. Yang ketiga ini yakni kajian antara lambang dengan penuturnya, tidak lain dari pada sosiolinguistik.

Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa selalu dikaitkan dengan masyarakat bahasa. Di dunia ini banyak terdapat masyarakat bahasa yang bertemu, hidup bersama-sama, dan berpengaruh terhadap masyarakat bahasa lain. Keadaan semacam ini menimbulkan apa yang disebut sentuh bahasa atau kontak bahasa. Ciri yang menonjol dari sentuh bahasa ini adalah terdapatnya kedwibahasawan (*bilingualism*) atau keanekabahasaan (*multilingualism*).

Menurut Kushartanti, dkk (2005:58) yang dikutipnya dari pendapat Bloomfield,

mengartikan kedwibahasaan sebagai penguasaan (seseorang) yang sama baiknya atas dua bahasa. Kemudian, menurut Kushartanti, dkk (2005:58) yang dikutipnya dari pendapat Weinreic, kedwibahasaan dapat diartikan sebagai pemakaian dua bahasa (oleh seseorang) secara bergantian. Lebih lanjut, menurut Kushartanti, dkk (2005:58) yang dikutipnya dari pendapat Haugen, mengartikan kedwibahasaan sebagai kemampuan (seseorang) menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain. Perbedaan pengertian mengenai kedwibahasaan itu disebabkan oleh sukarnya menentukan batasan seseorang menjadi dwibahasawan.

Di dalam kedwibahasaan seringkali terjadi permasalahan, salah satu permasalahannya adalah interferensi. Menurut Alwasilah (1986:131) yang dikutipnya dari pendapat Hartmann dan Stork, interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua. Sedangkan, menurut Kushartanti, dkk (2005:59), yang dimaksud dengan interferensi adalah penyimpangan dari kaidah bahasa sebagai akibat pengaruh penguasaan seorang dwibahasawan terhadap bahasa lain. Senada dengan hal itu, Chaer dan Agustina (2010:120) mengatakan,

bahwa interferensi adalah penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan.

Masalah interferensi ini juga telah menyebar keberbagai kalangan. Salah satu kalangan yang paling sering menggunakan interferensi yaitu kalangan musisi, khususnya musisi-musisi yang ada di Indonesia. Dapat kita lihat sekarang ini, telah banyak lirik-lirik lagu pop Indonesia menggunakan bahasa asing. Tidak hanya itu, lagu pop Minang juga sudah ikut menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris.

Salah satu penyanyi Minang yang banyak menambahkan bahasa asing di dalam lirik lagunya adalah Buset. Buset adalah penyanyi Minang yang berasal dari kota Pariaman yang bernama asli Budi Setiawan. Buset selalu membuat lirik-lirik lagunya asal-asalan, tetapi bisa membuat kita semua tertawa, ditambahkan dengan bahasa asing di dalamnya. Sebagai contoh, dapat kita lihat dalam lirik lagu Buset yang berjudul "Dewi" yaitu:

Dewi *I can't stop*

(Dewi aku tidak akan berhenti)

Aku tidak akan berhenti mencintaimu

Berdasarkan contoh tersebut, peneliti tertarik dengan lagu Buset. Di dalam lirik, penggunaan bahasa asingnya cuma kadang-kadang dan kadang kala kurang tepat, tetapi tetap komunikatif dan menarik. Walaupun liriknya menggunakan bahasa asing, tetapi masih mempertahankan bahasa asli Pariaman.

Dalam lirik lagu tersebut, terdapat interferensi kosakata bahasa asing, yaitu bahasa daerah (Minang) dengan bahasa Inggris. Hal tersebut berkaitan dengan interferensi yang diungkapkan oleh Chaer dan Agustina yaitu penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interferensi kosakata bahasa asing dalam lirik lagu pop Minang kumpulan Album Buset”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penyebab interferensi kosakata bahasa asing dalam lirik lagu pop Minang kumpulan Album “Buset”.

## **KERANGKA TEORETIS**

### **a. Sociolinguistik**

Menurut Nababan (1993:2), istilah sociolinguistik terdiri dari dua unsur: *socio-* dan linguistik. Kita mengetahui arti *linguistik*, yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu. Unsur *socio-* adalah seakar dengan *sosial*, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi, sociolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat.

Lebih lanjut, Chaer dan Agustina (2010:2) mengatakan bahwa sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sementara itu, Sumarsono dan Partana (2011:1) mengatakan, bahwa sociolinguistik terdiri dari kata *socio* yang berarti masyarakat dan kata *linguistik* yang berarti kajian bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi).

### **b. Interferensi**

Menurut Alwasilah (1986:131) yang dikutipnya dari pendapat Hartmann dan Stork mengatakan bahwa Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua. Senada dengan hal itu, Kushartanti, dkk (2005:59) mengatakan, interferensi adalah penyimpangan dari kaidah bahasa sebagai akibat pengaruh penguasaan seorang dwibahasawan terhadap bahasa lain.

Sedangkan, menurut Chaer dan Agustina (2010:120) yang dikutipnya dari pendapat Weinreich (1953), istilah interferensi digunakan untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Penutur yang bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian, dan penutur multilingual, kalau ada, tentu penutur yang dapat menggunakan banyak bahasa secara bergantian. Jadi, peristiwa interferensi digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan.

### **c. Macam-macam Interferensi**

Menurut Nababan (1993:35), bahwa ada kemungkinan terdapat pengacauan atau interferensi yang produktif maupun yang reseptif, pada orang yang berdwibahasa (bilingual). Interferensi seperti ini, terdapat dalam tindak laku bahasa perorangan, kita sebut *interferensi perlakuan* (atau *performance interference*). Lebih sering lagi terdapat interferensi perlakuan ini sewaktu orang masih belajar suatu bahasa kedua/asing. Dalam hal ini kita sebut gejala itu *interferensi perkembangan* atau *interferensi belajar* (*developmental* atau *learning interference*).

Ada satu lagi macam interferensi yang kelihatan dalam bentuk perubahan dalam satu bahasa dengan unsur-unsur, bunyi atau struktur dari bahasa lain. Hal ini dapat terjadi oleh pertemuan atau persentuhan antara dua bahasa melalui interferensi perlakuan dari penutur-penutur yang berdwibahasawan. Perubahan yang dihasilkan ialah dalam sistem bahasa, dan oleh karena itu kita sebut gejala ini *interferensi sistemik* (*systemic interference*) (Nababan, 1993:35). Interferensi sistemik terdapat juga pada tingkat fonologi, morfologi, dan sintaksis.

### **d. Faktor-faktor yang Menyebabkan atau Mendorong Terjadinya Interferensi**

Interferensi ini tidak hanya terjadi dalam bahasa lisan tetapi juga bahasa tulis. Menurut Alwasilah (1986:131), interferensi bisa terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosa-kata dan makna bahkan budaya – baik dalam ucapan maupun tulisan – terutama kalau seseorang sedang mempelajari bahasa kedua. Kebanyakan dwibahasawan sering belajar bahasa asing, di samping menggunakan bahasa pertamanya/ibu. Jadi, yang menyebabkan interferensi dikarenakan oleh masyarakat multilingual atau dwibahasawan. Biasanya interferensi ini juga terjadi dalam menggunakan bahasa kedua (B2), dan yang berinterferensi ke dalam bahasa kedua itu adalah bahasa pertama atau bahasa ibu. (Chaer dan Agustina, 2010:120).

#### **e. Kosakata**

Leksikon adalah istilah teknis untuk komponen bahasa. Dalam linguistik aliran Britania digunakan istilah leksis. Istilah populernya, yaitu perbendaharaan kata atau kosakata, mempunyai makna yang sama dengan kedua istilah itu. (Kushartanti, dkk, 2005:139).

Menurut Chaer (2007:6-7) yang dikutipnya dari pendapat Adimiwarta, dkk mengemukakan bahwasanya kosakata atau perbendaharaan kata dapat berarti: (1) semua kata yang terdapat dalam satu

bahasa, (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama, (3) kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan, (4) sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus, (5) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa.

#### **f. Lagu**

Lagu merupakan salah satu bentuk puisi yang dinyanyikan. Di dalam lagu terdapat lirik-lirik yang dibuat dengan kreativitas penulisnya. Kebanyakan liriknya berisi curahan hati penulis yang dituangkan dalam tulisan-tulisan yang indah, sehingga dapat dinyanyikan dengan penuh penghayatan.

Menurut Semi (1988:106), lirik ialah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik ini diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dalam susunan yang sederhana dan indah. Dalam KBBI (1995:598) dikatakan bahwa lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Lebih lanjut, KBBI (1995:552) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:4) yang dikutipnya dari pendapat Bodgan dan Taylor mengatakan, bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Moleong (2010:4) yang dikutipnya dari pendapat Kirk dan Miller mendefenisikan, bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Moleong (2010:11) mengatakan, bahwa metode deskriptif adalah metode dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi, tujuan dari penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki,

yaitu “interferensi kosakata bahasa asing dalam lirik lagu pop Minang kumpulan Album Buset”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan album “Buset”.
2. Mendengarkan sekaligus menulis lirik lagu yang didengar.
3. Mengklasifikasikan kosakata bahasa asing yang ditemukan.
4. Mencari penyebab terjadinya interferensi yang ada dalam lirik lagu tersebut, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tabel.

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Deskripsi Data**

Bentuk interferensi kosakata bahasa asing dalam lirik lagu pop Minang kumpulan album “Buset” ada beberapa jenis bahasa asing. Data yang sama dalam satu judul lagu hanya ditulis satu kali, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan ada kesamaan data pada lagu yang berikutnya.

### **b. Analisis Data**

Pada bagian ini akan diuraikan analisis data dari klasifikasi data yang ditunjukkan dalam album “Buset” yang

berkesesuaian dengan tujuan penelitian yaitu bentuk dan penyebab interferensi kosakata bahasa asing dalam lirik lagu pop Minang kumpulan Album “Buset”.

### **c. Pembahasan**

Interferensi merupakan penyimpangan kaidah atau perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain sebagai akibat adanya masyarakat multilingual atau dwibahasawan. Interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, salah satu dibidang leksikal (kosakata).

Dalam lirik lagu pop Minang kumpulan album “Buset” interferensi leksikal (kosakata) ini banyak dijumpai dan semakin marak digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggunaan unsur-unsur bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab dan Cina. Jika dikaitkan dengan dunia sastra penggunaan unsur-unsur bahasa asing tersebut sah-sah saja atau boleh digunakan. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu kreatifitas atau pembaharuan untuk memberikan warna tersendiri tanpa menghilangkan nilai keindahan atau estetika lagu yang dalam hal ini berkaitan dengan lagu pop Minang kumpulan album “Buset”. Sebagaimana yang diungkapkan Pradopo (1990:52),

penyair sering mempergunakan istilah-istilah asing atau perbandingan-perbandingan asing atau kalimat-kalimat asing. Hal ini pun haruslah dapat memberikan efek puitis. Maksud penyair agar dapat dimengerti oleh kalangan luas dan memberikan efek universal. Akan tetapi, penyimpangan itu terjadi dalam puisi tidak hanya untuk menarik perhatian pembaca melainkan juga untuk memberikan gambaran hidup atau gambaran cerita puisi dan hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang mencintai dunia sastra karena gaya bahasanya yang padat dan penuh makna. Sedangkan, interferensi dalam lirik lagu hanya mempertimbangkan unsur kesukaan dengan tujuan menarik perhatian dan memenuhi selera penikmat musik. Hal demikian memberikan daya tarik yang positif bagi masyarakat, akan tetapi kita harus tetap konsisten terhadap bahasa sendiri.

Penggunaan kosakata bahasa asing dari empat puluh empat judul lagu “Buset” yang peneliti lakukan cukup bervariasi, dimana peneliti menemukan sebanyak empat puluh lima bahasa asing di dalam liriknya yang terdiri dari bahasa Inggris, Arab dan Cina. Tidak hanya interferensi bahasa asing, peneliti juga menemukan bahasa yang tidak jelas yang dinyanyikan Buset. Sebagai sarana komunikasi global



memang tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa asing memberikan pengaruh yang cukup besar yang salah satunya berkaitan dengan interferensi atau penyimpangan kosakata bahasa asing terhadap lirik lagu pop Minang kumpulan album “Buset”. Berdasarkan hal ini, bisa dilihat bahwasanya faktor-faktor tersebut secara tidak langsung telah menjembatani dan memberikan pengaruh yang cukup besar untuk pengembangan bahasa daerah khususnya diperlihatkan dalam bentuk penggunaan unsur bahasa asing dalam lirik lagu pop Minang kumpulan album “Buset”.

Dengan demikian, sudah dapat dibuktikan bahwa penggunaan kosakata bahasa asing telah menyebabkan terjadinya interferensi atau penyimpangan norma bahasa terhadap lirik lagu pop Minang kumpulan album “Buset”. Jika dikaitkan dengan penelitian relevan, dapat ditemukan bahwasanya interferensi ini semakin banyak digunakan mulai dari penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Minangkabau oleh Rina Oktaviani dengan judul “Interferensi Kosakata Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas V SD Negeri 05 Koto Mudik Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”. Melalui penelitian ini, ditemukan interferensi kosakata bahasa Minangkabau dalam

karangan siswa sebanyak 28 kata yang terdiri dari 20 kata dasar dan 8 kata bentukan. Selanjutnya, Idayani dengan judul “Interferensi Morfologis Bahasa Indonesia Tulis dalam Karangan Narasi Murid Kelas VI SD Negeri 01 Singkarak”. Melalui penelitian ini, ditemukan bentuk-bentuk kata yang mengalami interferensi dalam karangan narasi murid yakni berupa morfem bebas sebanyak 110 kosakata dan morfem terikat sebanyak 69 kosakata. Dan juga oleh Delfi Oftia dengan judul “Interferensi Kosakata Bahasa Asing dalam Lirik Lagu Pop Indonesia”. Melalui penelitian ini, ditemukan gejala interferensi kosakata bahasa asing 248 data. Untuk bahasa Inggris 228 data, bahasa Korea 5 data, bahasa Jepang 14 data, dan bahasa Cina hanya 1 data.

Sedangkan, peneliti sendiri menemukan bentuk interferensi kosakata bahasa asing dalam lirik lagu pop minang kumpulan album Buset yang terdiri dari 44 judul lagu, ditemukan 45 data interferensi kosakata bahasa asing yang terdiri dari bahasa Inggris, Arab, dan Cina. Untuk interferensi bahasa Inggris ditemukan 41 data, bahasa Arab 3 data, dan bahasa Cina 1 data.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa bentuk interferensi kosakata bahasa asing dalam lirik lagu pop Minang kumpulan album “Buset” ditemukan cukup bervariasi, seperti bahasa Inggris, Arab, dan Cina. Dari 44 judul lagu yang diteliti, peneliti menemukan 45 data interferensi kosakata bahasa asing di dalam liriknya. Untuk interferensi bahasa Inggris ditemukan 41 data, bahasa Arab 3 data, dan bahasa Cina 1 data.

Dari hasil simpulan data tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk interferensi kosakata bahasa asing dalam lirik lagu pop Minang kumpulan album “Buset” yang paling dominan digunakan adalah bahasa Inggris, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah kosakata bahasa Cina.

Sementara itu, yang menyebabkan interferensi dikarenakan oleh masyarakat multilingual atau dwibahasawan. Jika dikaitkan dengan dunia sastra penggunaan unsur-unsur bahasa asing tersebut sah-sah saja atau boleh digunakan. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu kreatifitas atau pembaharuan untuk memberikan warna tersendiri tanpa menghilangkan nilai keindahan atau estetika lagu. Hal ini pun haruslah dapat memberikan efek puitis. Maksud penyair agar dapat dimengerti oleh kalangan luas dan memberikan efek universal.

## **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan analisis data tersebut, disarankan bagi pembaca baik itu siswa, mahasiswa, bahkan guru (dalam dunia pendidikan), peneliti lain, maupun masyarakat Sumatera Barat agar dapat memperoleh hal-hal berikut:

1. Dunia pendidikan, seperti siswa, mahasiswa, bahkan guru sebagai pedoman dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Peneliti lain, dapat dijadikan referensi maupun perbandingan dalam penelitian selanjutnya, khususnya pada kajian sosiolinguistik
3. Bagi masyarakat Sumatera Barat, hal ini dapat memperkaya pengetahuan kebahasaan, khususnya mengenai interferensi bahasa asing yang ada dalam lirik lagu Minang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, Chaedar. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Loeni Agustina. 2011. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia Edisi Kedua.*  
Jakarta: Balai Pustaka.

Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Gramedia.

Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra.* Padang: Angkasa Raya.

Sumarsono, dan Partama Paina. 2011. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: SABDA.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Yetty Morelent, M. Hum. Dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan II yang banyak memberikan saran, nasihat, motivasi, dan telah bersedia menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penulisan proposal dan sampai selesainya artikel ini.